

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL BERBASIS PODCAST UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMAN 19 PEKANBARU**

Dhea Annisa Lubis¹, Bunari², Asril³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau

dhea.annisa3262@student.unri.ac.id, bunari@lecturer.unri.ac.id,

asril@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in history learning, as evidenced by students' difficulties in analyzing events, evaluating information, and drawing logical conclusions. Based on these issues, this study aims to examine teacher activities, student activities, and the improvement of students' critical thinking skills through the implementation of a Podcast-based Project Based Learning (PjBL) model in history learning for grade X at SMAN 19 Pekanbaru. The research method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were grade X-1 students totaling 32 people, with data collection techniques through observation and documentation. The research results show that the implementation of the podcast-based PjBL model is able to improve students' critical thinking skills. The results from cycle I obtained a percentage of 39.84% with a 'low' category and increased in cycle II, which reached a percentage of 73.83% with a 'Good' category. The results in cycle II have already reached the percentage of achievement indicators, namely $\geq 70\%$. In addition, the activities of teachers and students also showed improvement, marked by more active student involvement in discussions, planning, and podcast project presentations. Thus, the podcast-based PjBL model has been proven effective in enhancing students' critical thinking skills in history learning.

Keywords: *critical thinking skills, history learning, project based learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah, yang terlihat dari kesulitan peserta didik dalam menganalisis peristiwa, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *podcast* pada pembelajaran sejarah kelas X SMAN 19 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas

(PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X 1 yang berjumlah 32 orang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis *podcast* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil dari siklus I memperoleh persentase 39,84% dengan kategori “rendah” dan mengalami peningkatan pada siklus II yang memperoleh persentase 73,83% dengan kategori “Baik.” Hasil dalam siklus II sudah menggapai persentase perolehan indikator keberhasilan, yakni $\geq 70\%$. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam diskusi, perencanaan, dan penampilan proyek *podcast*. Dengan demikian, model PjBL berbasis *podcast* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, pembelajaran sejarah, *project based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa merupakan indikator kualitas pendidikan didalam suatu negara. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pedoman strategis dalam bertindak, bersikap, serta menentukan arah dan tujuan hidup, baik untuk masa kini maupun masa depan. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui dorongan serta fasilitas dari pendidik selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu mutu pendidikan harus mendapat perhatian serius khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah penting dan menarik untuk dipelajari. Pembelajaran sejarah dapat mengembangkan berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan sebuah inspirasi, menumbuhkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi, dan yang terpenting adalah untuk memperkuat jiwa berkebangsaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Juliyanti (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki kedudukan yang penting dalam membina peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Akan tetapi seringkali penerapan dan pemaknaannya disalah artikan

peserta didik. Pembelajaran sejarah yang sifatnya hafalan dan tidak mengaitkan nilai-nilai karakter didalamnya membuat kebiasaan untuk berpikir praktis pragmatis.

Pembelajaran sejarah seringkali dianggap membosankan karena berfokus pada hafalan tokoh, peristiwa dan tempat bersejarah. Selain itu metode pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Centered Learning*) membuat pembelajaran menjadi membosankan karena pembelajaran bersifat satu arah sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dan membuat peserta didik kesulitan untuk memahami bahan pembelajaran, karena kegiatannya hanya sebatas mencatat bahan yang diberikan pendidik. Selain itu, efektivitas pembelajaran tidak menumbuhkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Sutrisno & Suyadi, 2016:42).

Berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena berperan penting dalam membentuk individu yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi sejarah secara mendalam. Kemampuan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami peristiwa masa lalu, tetapi

juga mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis lingkungan sekitar dengan lebih kritis dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga mampu memahami dan menganalisis peristiwa sejarah secara kritis dan reflektif. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar akan konteks sejarah dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan peneliti pada 24 April 2025 dan 23 Mei 2025 di SMA Negeri 19 Pekanbaru diketahui bahwa sebagian besar peserta didik cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran. Ketika diberi pertanyaan peserta didik cenderung diam dan hanya sedikit yang berani menyampaikan pendapat, peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami materi, dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya

sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum berkembang. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan model *Project Based Learning* berbasis *podcast*. *Podcast* merupakan media yang populer dan banyak diminati anak muda serta dapat menjadi media yang cukup mudah digunakan dalam pembelajaran. Perayani, dkk (2022) menyebutkan *podcast* dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis peserta didik. Selain itu, aspek fleksibilitasnya dan daya tarik media ini menjadikannya salah satu sarana belajar yang paling digemari oleh peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Terara, dkk (2024) menyebutkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran PjBL menjadikan peserta didik semakin antusias dan aktif dalam proses aktivitas belajar karena peserta didik belajar hal baru untuk saling bekerjasama, saling membantu, dan membuat kesepakatan bersama. Penelitian Insanuar (2019:91) juga menyebutkan bahwa penerapan model PjBL dapat mendukung penumbuhan kemampuan berpikir kritis karena

membuat peserta didik terdorong menjadi lebih aktif, inisiatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, berpikir secara kritis serta analitis. Oleh karena itu, peneliti mengimplementasikan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *podcast* untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru, peserta didik dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *podcast* kelas X SMA Negeri 19 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *podcast* pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 19 Pekanbaru. Penelitian Tindakan kelas dapat dipahami sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dengan cara melakukan berbagai tindakan

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya 2016:21).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup:

1. Perencanaan, merupakan tahapan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra. Perencanaan mencakup modul ajar, dan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis.
2. Pelaksanaan, merupakan penerapan rancangan yang sudah dirancang pada tahapan sebelumnya.
3. Pengamatan, merupakan tahapan yang dilaksanakan bersamaan dengan tahapan tindakan dalam pelaksanaan. Pada saat peneliti melakukan tindakan, peneliti juga akan mengamati kegiatan pembelajaran tersebut.
4. Refleksi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam menyusun rencana dan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 Pekanbaru, Kelurahan Tobek Godang, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian mencakup peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 19 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dengan jenis data yang diperoleh meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan perilaku peserta didik, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase berpikir kritis peserta didik menggunakan rumus Sumargo dkk, (2022:144):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Persentase kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah

Tabel 1. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis

No	Presentase (%)	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	76-85	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	≤59	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Sumargo dkk, (2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dimana 1 pertemuan merupakan tahap pelaksanaan 1 model PjBL yang dilaksanakan selama 2 minggu (4 JP). Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 dan 27 Agustus 2025, pertemuan kedua dilaksanakan pada 3 September 2025 dan 10 September 2025.

a. Perencanaan

Perencanaan ini dimulai dengan menyiapkan modul ajar, bahan ajar, lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik serta lembar observasi kemampuan berpikir kritis.

b. Tindakan

Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas memimpin doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi, mereview pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada kegiatan inti peneliti menerapkan langkah-langkah yang diterapkan sesuai dengan sintaks

model *Project Based Learning*. Pada siklus I masing-masing kelompok akan menampilkan *podcast* yang telah di persiapkan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencatat penampilan *podcast* dari kelompok yang sedang tampil.

Setelah selesai pelaksanaan siklus I, masih ditemukan beberapa kekurangan yakni peserta didik masih mengalami kebingungan dalam memahami konsep pembuatan *podcast*. Peserta didik juga masih belum terbiasa menyusun *outline podcast* secara sistematis dan cenderung menunggu arahan dari guru. Diskusi kelompok belum berjalan optimal karena beberapa peserta didik masih pasif dan ragu untuk menyampaikan pendapat. Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan dalam penerapan model PjBL berbasis *podcast* agar peserta didik lebih mudah memahami dan mudah untuk mengaplikasikannya.

c. Observasi

Observasi kemampuan berpikir kritis dilaksanakan saat penampilan *podcast* berlangsung menggunakan lembar observasi kemampuan berpikir kritis dengan jumlah 32 orang. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis

peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Kemampuan Berpikir Kritis			
P1	P2	Rata-rata	Keterangan
39,92%	41,70%	39,84%	Belum berhasil

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% karena rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis pada siklus I baru mencapai 39,84%.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus I berjalan dengan lancar dan sebagian peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa kendala yakni sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam memahami konsep pembuatan podcast. Peserta didik juga masih belum terbiasa menyusun outline *podcast* secara sistematis dan cenderung menunggu arahan dari guru. Diskusi kelompok belum berjalan optimal karena beberapa peserta didik masih pasif dan ragu untuk menyampaikan pendapat. Dalam hal ini sebagai

tindak lanjut, guru memberikan contoh *podcast* sederhana, memperjelas pembagian peran dalam kelompok, serta memberikan bimbingan intensif dalam penyusunan outline. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang lebih terarah untuk membantu peserta didik mengaitkan isu kekinian dengan konsep sejarah, sehingga peserta didik memiliki gambaran awal yang lebih jelas untuk pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana 1 pertemuan merupakan pelaksanaan 1 model PjBL yang dilaksanakan selama 2 minggu (4 JP). Setiap satu kali siklus PjBL diselesaikan dalam dua pertemuan, sehingga total dua produk *podcast* yang dihasilkan pada siklus II. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 September 2025. Adapun pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 1 dan 8 Oktober 2025.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru harus lebih memahami tujuan pembelajaran dalam menggunakan model *Project Based Learning* berbasis podcast, guru harus lebih menguasai kelas dan tegas dalam memerintahkan atau mengatur situasi dengan baik agar

pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

a. Perencanaan

Sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, pada siklus II peneliti sebagai guru menyiapkan modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II merupakan tindakan perbaikan pada hasil refleksi siklus I agar dapat memperbaiki kelemahan ataupun kekurangan yang terjadi. Pelaksanaan siklus I dan II umumnya sama, namun terdapat perbaikan pada pelaksanaan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada siklus II peserta didik sudah memahami alur pembuatan *podcast*, cara menyusun outline *podcast* dan berdiskusi secara aktif serta tidak canggung menampilkan *podcast* di depan kelas. Peserta didik sudah mulai terbiasa untuk menyimpulkan pembahasan serta memberikan refleksi singkat terhadap topik sejarah yang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan mengomunikasikan hasil pemikiran

secara kritis di depan publik. Peserta didik juga tampak lebih mandiri dan percaya diri dalam menyusun outline *podcast* secara runtut serta berlatih menyampaikan gagasan secara lisan tanpa sepenuhnya bergantung pada naskah.

c. Observasi

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Kemampuan Berpikir Kritis			
P1	P2	Rata-rata	Keterangan
64,25%	83,40%	73,83%	Berhasil

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kriteria “Berhasil.” Peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 73,83%. Hal ini meningkat dari hasil siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan tindakan siklus II disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya menunjukkan hasil yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, karena sudah mencapai indikator keberhasilan $\geq 70\%$. Setelah dilakukan pengamatan guru telah

melaksanakan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* berbasis *podcast* dengan baik. Berpikir kritis peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. berdasarkan hasil observasi yang telah di refleksi maka perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan karena seluruh hasil pengamatan telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan diterapkannya model *Project Based Learning* berbasis *podcast* kelas X 1 SMA Negeri 19 Pekanbaru. Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

No	Rata-rata	Siklus	Kriteria	Keterangan
1	39,84%	I	Kurang	Belum Berhasil
2	73,83%	II	Baik	Berhasil

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kriteria "Berhasil." Peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 73,83%. Hal ini meningkat dari hasil siklus I. Dimana peserta didik senang

dengan membuat proyek *podcast*, mampu untuk berargumen dalam mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, dan bisa menganalisis suatu topik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Project Based Learning* berbasis *podcast* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X 1 SMA Negeri 19 Pekanbaru berhasil. Adapun rincian dari indikator dari berbagai aspek yang diamati yaitu indikator interpretasi mendapat persentase 76,25% dengan kategori baik, indikator analisis mendapat persentase 73,53% dengan kategori cukup, indikator evaluasi mendapat persentase 72,77% dengan kategori cukup, indikator infrensi mendapat persentase 72,65 dengan kategori cukup, indikator explanation mendapat skor 76,72% dengan kategori baik, dan indikator self regulation mendapat persentase 75,38% dengan kategori baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbasis *podcast* dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 39,84% dengan kategori “kurang”. Dan meningkat pada siklus II sebesar 73,83% dengan kategori “baik”, artinya kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni $\geq 70\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliyati, E. D. (2021). Peranan pembelajaran sejarah dalam penanaman nilai karakter nasionalisme. *Osf Preprints*, 148, 148-162.
- Insanuar, C. (2019). “Penerapan Metode *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media *podcast* berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prenada Media. Google Play Book.
- Sumargono, S., & Aprilia, T. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah, 9(3), 141-149.
- Sutrisno, & Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan tinggi*, Mengacu KKNl. PT Remaja Rosdakarya
- Terara, B. T., Abidin, N. F., & Pelu, M. (2025). Penerapan *Project Based Learning* Berbasis Video *Podcast* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Peserta didik Kelas X Fase E2 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2023 / 2024. 24(2), 11–19.